

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Masyarakat berasal dari sejumlah individu yang berdiam di suatu tempat tertentu dengan sistem nilai (value system) tertentu pula, mengatur pola-pola interaksi antar anggota masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2009: 118) yang menyatakan bahwa “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.” Istilah masyarakat sering kali dikaitkan dengan konsep budaya, meskipun sesungguhnya keduanya memiliki perbedaan yang jelas.

Masyarakat adat dan sejumlah keanekaragamannya merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Kekayaan multikultural ini merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk membangun bangsa. Bangsa Indonesia sampai pada saat ini masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi asli leluhurnya. Masyarakat adat itu sendiri adalah masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan adat dan kebudayaan asli daerahnya serta mengembangkan ciri-ciri khas hukum adat.

Namun secara definisi “Masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang menjalani kehidupan terintegrasi dengan kebudayaan sebagai alat.” (E. Hiller dalam Ranidar Darwis, 2008 : 100). Ter Haar dalam Ranidar Darwis (2008 : 102) mendefinisikan masyarakat hukum adat sebagai berikut:

Masyarakat hukum adat adalah kesatuan manusia yang teratur, menetap di suatu daerah tertentu, mempunyai penguasa-penguasa, dan mempunyai kekayaan yang berwujud ataupun tidak berwujud dimana para anggota kesatuan masing-masing mengalami kehidupan dalam masyarakat sebagai hal yang wajar menurut kodrat alam dan tidak seorang pun diantara para anggota itu mempunyai pikiran atau kecenderungan untuk membubarkan ikatan yang telah tumbuh atau meninggalkannya dalam arti melepaskan diri dari ikatan untuk selama-lamanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan masyarakat adat adalah masyarakat yang hidup teratur, menetap di suatu daerah tertentu, memiliki ketua adat atau pemimpin serta mempunyai kekayaan baik kekayaan yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Kekayaan masyarakat adat yang berwujud tersebut dapat berupa prasasti, benda-benda pusaka, mesin-mesin, perabot, gedung-gedung, dan lain sebagainya, sedangkan kekayaan masyarakat adat yang tidak berwujud salah satunya adalah adanya tradisi adat yang ada dan dilestarikan dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam masyarakat adat ini, mempunyai pandangan bahwasanya tradisi dari cara-cara mereka jaga dan lestarian merupakan sesuatu yang sangat baik dan benar sehingga tradisi tersebut selalu dipelihara dan dilestarikan sampai ke generasi selanjutnya. Dalam setiap tradisi yang dilestarikan masyarakat adat mempunyai tujuan dan fungsi tertentu, dimana masing-masing tradisi yang dilestarikan di suatu masyarakat adat yang satu dengan yang lainnya pasti mempunyai perbedaan. Salah satu tujuan dari tradisi adat yang dilestarikan ialah adanya harmonisasi antara kehidupan yang nyata dengan kehidupan yang ada di alam ghaib, melestarikan adat kebiasaan turun temurun, serta sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Upacara adat merupakan kekayaan tidak berwujud yang dimiliki oleh masyarakat adat. Upacara merupakan bentuk kegiatan manusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman batin untuk mencari keselamatan. Bentuk upacara yang bertalian dengan adat atau kehidupan beragama, mencerminkan sistem kepercayaan alam pikiran serta pandangan hidup masyarakatnya.

Indramayu merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sejarah dan kebudayaan yang menarik untuk diminati. Terbentuknya akulturasi budaya Indramayu yang menjadi ciri khas masyarakat hingga dewasa ini lebih disebabkan oleh faktor geografis dan historis. Dalam konteks ini, sebagai daerah pesisir, Indramayu sejak sebelum dan sesudah masuknya pengaruh islam merupakan pelabuhan yang penting di pesisir Utara Jawa. Dalam posisinya yang demikian Indramayu menjadi sangat terbuka bagi interaksi budaya yang luas dan dalam. Indramayu menjadi tempat bertemunya berbagai suku, agama dan bahkan antar bangsa.

Indramayu kota kecil ini, memiliki corak budaya yang kaya karena menjadi persimpangan lalu lintas niaga sejak dulu. Pesisir terletak ditengah perbatasan antara Jawa

Barat dan Jawa Tengah, baik bahasa maupun budayanya agak khas yaitu Jawa, Indramayu menerima pengaruh manapun dan meramunya menjadi budaya yang unik, sekaligus kaya warna bangunan bersejarah disini.

Dipesisir Pantai Utara, Kabupaten Indramayu, disepanjang jalur terdapat sebuah jalan kecil yang apabila kita telusuri jalan tersebut menuju lokasi pemukiman sebuah masyarakat adat yang menamakan dirinya Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Dari kata Suku dayak Indramayu tersebut sudah menarik untuk menjadi topik kajian yang ingin diteliti. Hal unik dalam Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini yaitu memiliki upacara-upacara adat yang berkembang suku tersebut. Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini tidak seperti suku dayak yang lain suku dayak di Indramayu ini sudah bisa menggunakan teknologi yang sekarang sedang beredar sekarang seperti misalnya handphone lalu kendaraan motor, mobil dan yang lainnya. Tetapi, meskipun seperti itu suku dayak Indramayu ini tetap menjunjung adat yang ada secara turun temurun bahkan suku dayak Indramayu ini dalam berpakaian atau berpenampilan tetap menggunakan pakaian adatnya yaitu hanya memakai celana pendek berwarna hitam-putih dan memakai aksesoris seperti gelang, kalung dan topi berwarna hitam-putih. Dan yang menjadi permasalahan apakah Suku Dayak Indramayu ini apakah memiliki garis keturunan dengan Suku Dayak dari Kalimantan atau Sulawesi.

Serta Tradisi yang terus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Segandu Indramayu diantaranya adalah Upacara Adat Laku Pepe dan Laku Kungkum yang diadakan setiap malam Jum'at Kliwon setiap bulannya. Upacara Adat Laku Kungkum ini adalah Ritual yang dilakukan oleh masyarakat atau Suku Dayak Indramayu dengan cara berendam disungai sebatas leher sejak pukul 24.00 WIB sampai dengan pagi hari dan dilanjutkan pada upacara Laku Pepe, yaitu berjemur dipanasnya sinar matahari hingga siang hari. Seluruh ritual ini dilakukan atas dasar kemauan sendiri dan kemampuan sendiri tanpa adanya paksaan sama sekali dari pihak luar ataupun pihak dalam. Selain untuk melestarikan adat kebiasaan turun-temurun, upacara adat laku pepe dan laku kungkum ini juga dimaksudkan sebagai ritual penyatuan diri dengan alam, pengabdian pada keluarga, membiasakan hidup jujur dan untuk melatih kesabaran pada masyarakat adat tertentu.

Oleh karena itu, upacara adat Laku pepe dan Laku kungkum ini tetap dijaga kelestariannya secara turun temurun dari generasi ke generasi yang ada di Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai bentuk untuk menyatukan diri dengan alam pengabdian pada keluarga membiasakan hidup jujur dan melatih kesabaran. Selain itu juga melestarikan kekayaan budaya yang semakin berkurang karena arus globalisasi yang meluas.

Penelitian ini mengambil angka tahun dari tahun 1970-2015 karena pada tahun 1970 ini merupakan akar keluarnya atau cikal bakal dari Suku Dayak Indramayu ini, serta mengambil tahun 2015 ini karena data yang bisa diteliti itu sampai pada tahun ini.

Berangkat dari pemaparan diatas, maka saya selaku penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai sosial dan budaya yang ada dan dilestarikan di Suku Dayak Hindhu Budha Segandu Indramayu, Kampung Segandu, Desa Krimun, Kec. Losarang, Kab. Indramayu. Hal tersebut melatarbelakangi saya sebagai penulis mengambil Judul Perkembangan Upacara-Upacara Adat Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu 1970-2015

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, Dengan demikian, yang menjadi Rumusan Masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Upacara-Upacara Adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu 1970-2015 ?”

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu ?
2. Bagaimana rangkaian Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dalam konteks “Crisis Rites” dalam Masyarakat dari tahun 1970-2015 ?
3. Bagaimana pelaksanaan Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dari tahun 1970-2015 ?
4. Bagaimana Perkembangan Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dari tahun 1970-2015 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dengan tujuan, maka tindakan akan terarahkan secara fokus, begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan.

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus untuk mengungkapkan dan menggambarkan hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan asal-usul Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu
2. Menganalisis rangkaian Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dalam konteks “Crisis Rites” dalam Masyarakat dari tahun 1970-2015
3. Mendeskripsikan pelaksanaan Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dari tahun 1970-2015
4. Menganalisis perkembangan Upacara-Upacara Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu dari tahun 1970-2015

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memperkaya Khazanah dalam penulisan sejarah lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penulisan sejarah lokal lainnya mengenai Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu.
2. Memberikan sumbangan pendidikan kepada seluruh siswa SMA (Sekolah Menengah Atas ) di Indramayu untuk memperdalam sejarah lokal yang ada di Indramayu, terutama tentang Suku Dayak Indramayu
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak lain yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai upacara-upacara adat Suku Dayak Indramayu
4. Sumbangan terhadap ilmu pendidikan, khususnya terhadap guru-guru sejarah Sekolah Menengah Atas sebagai referensi sejarah lokal di Indramayu. Terutama Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Segandhu Indramayu.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Rencana penulisan skripsi dalam proposal disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul serta penting untuk diteliti dan memuat alasan penulis mengapa mengambil judul “*Perkembangan Sosial dan Budaya Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandhu Indramayu tahun 1970-2015*”. Selain

itu, pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi. Pada bab ini juga memaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika skripsi.

2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis. Bab ini akan berisi tentang penjabaran literature-literature yang relevan serta berkaitan dengan masalah yang dikaji. Sumber sumber itu dikaji dan dianalisis mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga landasan teoritis yang digunakan penulis sebagai alat bantu untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.
3. BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Selain itu memaparkan tentang teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu teknik studi literature. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, penelitian, pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini akan berisi Pembahasan mengenai bagaimana latar belakang terjadinya *Perkembangan Sosial dan Budaya Suku Dayak Hindhu-Budha Bumi Segandu Indramayu tahun 1970-2015*, bagaimana Budaya atau upacara adat yang dilakukan serta pelajaran atau nilai apa yang dapat diambil dari masyarakat adat tersebut.
5. BAB V Kesimpulan, Implementasi, dan Rekomendasi. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi penulis tentang inti pembahasan secara singkat. Selain itu dikemukakan juga pula rekomendasi dari hasil penelitian ini.